



PELATIHAN JURNALISTIK BAGI SISWA-SISWI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

JOURNALISTIC TRAINING FOR MAN 1 BANDAR LAMPUNG STUDENTS

Tri Susilowati¹, Taufik², Dian Puspita³

^{1*2,3} Institut Bakti Nusantara, Lampung, Indonesia

^{1*}trisisilowati423@gmail.com, taufiksani@gmail.com, dianteapuspita@gmail.com

Article History:

Received: February 08th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *MAN 1 Bandar Lampung does not yet have a forum for communication and information between teachers, students and parents in the form of a school magazine. This means that journalism lessons have not been or are not taught to students. Based on these problems, it is necessary to provide journalism training for MAN 1 Bandar Lampung students. Journalism training really helps students in honing one's creativity and talents. Based on these problems, the solution offered is to provide training. Theoretically, training participants are expected to know the process of creating news, starting from searching for data in the field, packaging and compiling the news until the news is suitable for publication or publication. The method used is an explanation of the science of journalism. To find out to what extent the participants' level of understanding of the training provided, a pre-test and post-test were carried out first. The specific targets of this training include fostering students' interest and motivation regarding the importance of media to accommodate students' creativity and activities in channeling their talents and potential. Based on the pre-test, knowledge of journalism was relatively low, but after participating in the training, the post-test knowledge results increased for all participants. Namely the high category (55%) in understanding journalism and the remaining 35% in the medium category and the low category (10%). Personally, each participant experienced an increase from the pre-test score to the post-test score.*

Keywords: *Journalism Training, School Magazine, MAN 1 Bandar Lampung*

Abstrak

Saat ini belum tersedia wadah komunikasi dan pertukaran informasi antar guru, siswa, dan orang tua di MAN 1 Bandar Lampung berupa majalah sekolah. Hal ini menandakan siswa belum terpapar pada pelajaran jurnalistik. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengadakan pelatihan jurnalisme bagi para siswa. Pelatihan semacam ini berperan penting dalam memupuk kreativitas dan bakat mereka. Solusi yang diusulkan adalah dengan memberikan pelatihan yang membekali peserta dengan pengetahuan tentang proses pembuatan berita, termasuk pengumpulan data,

pengemasan berita, dan pengeditan untuk dipublikasikan. Metode pelatihannya meliputi penjelasan dasar-dasar jurnalisme. Untuk menilai pemahaman peserta terhadap pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test. Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan antusiasme siswa dan dorongan untuk menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi upaya kreatif mereka dan menyediakan penyaluran bakat dan kemampuan mereka. Penilaian awal mengungkapkan pemahaman jurnalisme yang relatif terbatas di kalangan peserta; namun, setelah keterlibatan mereka dalam pelatihan, hasil pasca-penilaian menunjukkan peningkatan pengetahuan seluruh individu secara keseluruhan. Secara spesifik, 55% peserta memperoleh nilai dalam kategori tinggi, yang menunjukkan pemahaman menyeluruh mengenai jurnalisme, sementara 35% masuk dalam kategori sedang, dan 10% sisanya tergolong dalam kategori rendah. Secara pribadi, setiap peserta mengalami peningkatan skor yang signifikan dari pra-penilaian hingga pasca-penilaian.

Kata Kunci: Pelatihan jurnalistik, majalah sekolah, MAN 1 Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, orang yang cerdas akan mencapai hasil yang memuaskan. Kecerdasan seseorang tidak bisa muncul begitu saja, namun perlu dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang merangsang kecerdasan seseorang, salah satunya adalah membaca dan menulis, yang dalam hal ini dapat dibangun melalui pelatihan jurnalistik. Dilatih di bidang jurnalisme sangat membantu peserta dalam mengasah kreativitas dan bakatnya, khususnya di bidang menulis. Melalui berita, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika membaca tentang realitas kehidupan. [1]

MAN 1 Bandarlampung ditetapkan sebagai salah satu dari 27 sekolah Islam di Indonesia yang bertanggung jawab menyelenggarakan program peningkatan ilmu agama. Program tersebut selanjutnya disebut Program Madrasah Aliyah Khusus (MAPK). MAPK hadir sebagai program yang setara dengan program MAN 1 Bandarlampung lainnya. Kurikulum yang digunakan 70% adalah ilmu-ilmu agama dan 30% ilmu-ilmu umum, dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan Inggris. Program MAPK yang mempunyai siswa laki-laki sebanyak 40 orang ini diasuh dan didanai oleh Kementerian Agama, merupakan program unggulan. Keunggulan tersebut terutama tercermin pada kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris, serta kemampuan mahasiswa MAPK dalam melakukan penetrasi ke berbagai universitas pilihan di luar negeri yaitu Mesir, Arab Saudi dan Malaysia.[2]

Dengan pesatnya perkembangan global dan semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh generasi penerus Islam, serta keinginan masyarakat untuk memiliki madrasah yang berkualitas yang diakui di tingkat daerah, nasional bahkan internasional, MAN 1 Bandar Lampung diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang tanggap, berkemampuan sekolah. Mahasiswa menghasilkan dan mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dianggap mampu mencapai tujuan tersebut adalah melalui perubahan visi dan misi untuk berkembang menjadi sekolah Islam unggul nasional.[2]

Saat ini MAN 1 Bandar Lampung telah memiliki website sekolah, namun hal ini berarti pengetahuan jurnalistik masih sangat kurang. Berangkat dari hal tersebut, tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang jurnalisme dan menumbuhkan jiwa jurnalistik yang profesional dan autentik dalam pemberitaan. Oleh karena itu, saya berharap melalui pelatihan ini dapat memacu motivasi penerbitan majalah

sekolah.[2]

Menyikapi permasalahan tersebut, pelatihan penulisan berita untuk media cetak menjadi penting untuk dilakukan. Menurut tugas pokoknya, jurnalisme adalah pemberitaan dan penulisan fakta, peristiwa, realitas sosial, dan fenomena di lapangan yang menjadi berita. Melalui pelatihan jurnalistik, diharapkan peserta pelatihan mampu memahami bagaimana berita dikemas dan diberitakan melalui media. Pelatihan ini hanya sekedar transfer ilmu dan tidak melibatkan aksi produksi berita, sehingga hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu tujuan acara ini adalah untuk memberikan pelatihan penulisan berita untuk media cetak agar mahasiswa mengetahui, memahami dan memahami dasar-dasar jurnalisme sebagai salah satu bentuk proses produksi berita.. [3]

Pelatihan menulis berita di media cetak ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta antara lain:

- a. Siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti dasar-dasar jurnalistik
- b. Siswa memiliki pengetahuan tentang teknik jurnalistik, teknik reportase, teknik wawancara, dan jurnalistik foto.
- c. Siswa mengetahui dan memahami jurnalistik media cetak sehingga kedepan siswa diharapkan dapat mengelola majalah sekolah.

Selain itu target khusus yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Bertambahnya keterampilan kerja dan berkembangnya sifat kreativitas dan inovatif siswa untuk bergerak di bidang jurnalistik media cetak.
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa akan pentingnya media untuk menampung kreativitas dan aktivitas siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki.
- c. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk memiliki atau menerbitkan majalah sekolah. Dengan terbitnya majalah sekolah maka aktivitas siswa akan bertambah sehingga dapat memberikan nilai plus bagi sekolah.

METODE

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari sabtu, 26 agustus 2023. Kegiatan pelatihan di buka oleh Kepala Sekolah MAN 1 Bandar Lampung Bapak H. Lukman Hakim, S.Pd., M.M. dengan didampingi guru beberapa guru sekolah dengan narasumber Bapak Taufik, M.T.I dan Bapak Fardiansyah dan dibantu dengan beberapa mahasiswa Institut Bakti Nusantara. Kepala sekolah menyatakan bahwa menyambut baik kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dosen IBN (institut Bakti Nusantara Lampung).



Gambar 1 : Siswa Pelatihan Jurnalistik

Alokasi waktu kegiatan dibagi menjadi 3 sesi dengan rincian:

1. Sesi pertama, berupa pemaparan mengenai dasar-dasar jurnalistik dengan materi berupa menulis berita dengan rumus 5W+1H, jenis-jenis berita, konstruksi berita.
2. Sesi kedua, pelatihan teknik reportase dan teknik wawancara, dengan materi bahasan mengenai persiapan liputan dan narasumber yang berkompeten, perisapan wawancara, bentuk wawancara dan interview guide.
3. Sesi ketiga berupa pelatihan foto jurnalistik dengan materi berisi penjelasan mengenai foto jurnalistik dan jenis-jenis foto jurnalistik. Metode pelaksanaan kegiatan Jurnalistik Majalah Sekolah MAN 1 Bandar Lampung Karanganyar dapat dijelaskan dalam bagan 1.



Gambar 2. Bagan pelatihan jurnalistik

Target khusus pelatihan jurnalistik ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan berkembangnya sifat kreativitas dan inovatif siswa untuk bergerak dibidang jurnalistik media cetak, menumbuhkan minat dan motivasi siswa akan pentingnya majalah sekolah sebagai media kreativitas dan aktivitas siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk mendirikan atau menerbitkan kembali majalah sekolah yang dahulu sempat terhenti. Dengan terbitnya majalah sekolah maka aktivitas siswa akan bertambah sehingga dapat memberikan nilai plus bagi sekolah. (3) Setelah

kegiatan selesai, diadakan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan jurnalistik. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pre test dan post test. Hasil dari pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelatihan jurnalistik yang telah diberikan.

Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang dosen sebagai ketua pelaksana dan anggota, serta dibantu oleh dua orang mahasiswa. Adapun ketua pelaksana memiliki tugas untuk bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pemantauan kegiatan pelatihan menulis berita, menyusun offer, menyampaikan materi pelatihan, membuat laporan hasil pelatihan dan melakukan komunikasi dengan mitra ataupun pihak sekolah. Sedangkan anggota pelaksana bertugas membantu dalam segi administrasi, menyampaikan materi pelatihan, membantu keberlangsungan acara pelatihan. Kerja sama dengan pihak luar dimaksudkan agar peserta pelatihan mendapat pengalaman belajar dari orang yang berkompeten dibidangnya dan disamping itu guna menambah kepercayaan peserta terhadap pelaksanaan tersebut. Hadir dalam kegiatan pelatihan ini yaitu wartawan Larise dengan materi teknik reportase dan teknik wawancara.[4]

HASIL

Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa-siswi sebanyak 40 siswa, terdiri dari Kelas X-IPS dan Kelas XI-IPA. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini dengan metode pembelajaran interaktif sehingga peserta dapat melakukan praktik langsung berdasarkan pengarahannya dari narasumber. Adapun materi kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada sesi pertama, materi disampaikan oleh bapak Taufik, M.T.I., memaparkan mengenai materi Dasar-Dasar Jurnalistik. Materi ini menekankan pada aspek bagaimana menulis berita yang menarik perhatian pembaca dan bagaimana membuat konstruksi berita sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu jurnalistik. Menjelaskan rumus 5W+1H dan piramida terbalik. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis berita akurat 1. Menemukan peristiwa atau kejadian untuk dijadikan sebagai bahan berita. Temukanlah peristiwa maupun kejadian yang sifatnya aktual serta penting untuk disebarluaskan. 2. Teknik Pengumpulan Informasi. Kumpulkanlah informasi berupa fakta dengan cara melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam pengumpulan data. 3. Mencatat hal-hal penting. Dalam proses pencarian informasi perlu dilakukan penulisan dengan rumus 5W+1H yaitu What, Who, Where, When, dan How. Aspek yang harus ditonjolkan oleh berita adalah unsur Why. Unsur-unsur yang lima lainnya hanya merupakan pelengkap. [5] Guna memberikan pemahaman bagaimana suatu berita diperoleh maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian jurnalistik, Rumus 5W 1H dan membuat berita dengan menggunakan model piramida terbalik. Materi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai jurnalistik dan mendorong siswa untuk menulis.



Selanjutnya sesi kedua, materi disampaikan oleh bapak Perdiansyah berupa teknik reportase dan teknik wawancara, yaitu berkaitan tentang bagaimana melakukan liputan peristiwa dan menyusun berita dengan menggunakan rumus 5W+1H sehingga menjadi sebuah berita yang layak dibaca oleh publik. Dengan pemaparan materi diharapkan dapat memberi pemahaman siswa tentang :

1. Melalui foto jurnalistik akan memudahkan pembaca untuk memahami berita.
2. Proses pembuatan berita yang dilakukan oleh wartawan dan bagaimana wartawan mengolah hasil liputan menjadi berita.
3. Perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara baik berkaitan dengan materi yang akan ditanyakan dan juga indentitas narasumber yang akan diwawancarai.
4. Sikap siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Sebelum dilakukan pelatihan peserta mengisi lembarpre-test yang telah disediakan dengan menjawab pertanyaan tertutup. Tujuan dilakukan pre test adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi sebelum kegiatan dimulai. Meskipun sekolah belum memiliki majalah sekolah tetapi peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Materi yang diberikan merupakan hal baru bagi mereka. Melalui metode pembelajaran interaktif diharapkan peserta lebih memahami materi yang diajarkan. Adapun pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan jurnalistik?
2. Apa arti 5W 1H dalam teknik penulisan Berita?
3. Apa yang disebut dengan media online?
4. Taukah anda pengertian dari reportase?
5. Taukah anda pengertian dari wartawan?
6. Apa yang dimaksud dengan narasumber?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cover majalah!
8. Jelaskan perbedaan surat kabar dan majalah!
9. Jelaskan pengertian anda tentang foto jurnalistik!
10. Sebutkan bentuk- bentuk media massa?

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini terlihat dari ranah kognitif, yaitu siswa yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dan memahami bagaimana proses pembuatan berita. Dari tempat terjadinya peristiwa, melakukan wawancara dan mengolah informasi menjadi berita yang layak dipublikasikan. Siswa- siswi sangat antusias mengikuti pelatihan, terlihat dari aktivitas pelatihan dengan pertanyaan yang diajukan dan siswa pun dengan senang hati tampil ke depan ketika diminta.[6]

Di akhir kegiatan, peserta diminta kembali untuk mengisi lembarpost-test. Post test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah materi pelatihan disampaikan. Berdasarkan hasil pelaksanaanpre-test pelatihan menulis berita pada media cetak dapat dijelaskan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami tentang jurnalistik. Tetapi setelah mengikuti kegiatan ini siswa mampu menjelaskan pertanyaan dalampost-test.

Secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa sebelum pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa yang memahami jurnalistik 35%
2. Siswa yang kurang memahami 55%
3. Siswa yang tingkat pengetahuan tidak memahami 10%.

Rendahnya pengetahuan siswa terhadap ilmu jurnalistik dapat dipahami karena di MAN 1 Bandar Lampung kerena tidak ada mata pelajaran jurnalistik atau tidak ada pembahasan yang menyinggung tentang jurnalistik dan juga belum memiliki majalah sekolah. Oleh karena itu dapat dipahami apabila sebagian besar siswa tidak paham dan belum paham tentang jurnalistik. Secara keseluruhan nilaipre-test menunjukkan bahwa berada pada position rendah dalam memahami ilmu jurnalistik. Rendahnya nilai pertanyaan jurnalistik dapat dipahami mengingat siswa tidak mendapatkan pelajaran jurnalistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam pelaksanaan post-test dapat dibagi menjadi 3 tingkat yaitu memahami, kurang memahami dan tidak memahami.

1. Siswa yang memahami ilmu jurnalistik 55%,
2. Siswa yang kurang memahami 35 %
3. Siswa yang tidak memahami 10 %

Berdasarkan pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias sekali mengikuti pelatihan menulis berita jurnalistik di media cetak. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas peserta yang penuh semangat mengikuti kegiatan dan pengajuan pertanyaan kepada narasumber sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Meskipun kegiatan hanya berlangsung sehari, tetapi minat siswa untuk mengetahui dan memahami ilmu jurnalistik sangat tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen institut Bakti Nusnatara ini diapresiasi baik oleh kepala MAN 1 bandar lampung dan sangat bermanfaat bagi siswa sesuai komitmen dari sekolah membekali siswa tidak hanya sekedar teori tetapi juga praktik terutama bagaimana berbicara dihadapan orang banyak. Terkait majalah sekolah semoga kedepannya ada tindaklanjutnya dapat bermanfaat bagi siswa maupun sekolah. Meskipun internet penuh dengan big data yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tetapi kehadiran majalah sekolah selalu diharapkan karena merupakan media komunikasi yang sangat berguna bagi guru, siswa dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan jurnalistik dapat diambil simpulan bahwa: Pengetahuan peserta pelatihan menulis jurnalistik sangat terbatas sekali. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil pre-test yang rendah. Tetapi setelah pelatihan diadakan kembali post-test dengan soal yang sama secara personal setiap peserta mengalami peningkatan dari nilai pre-test ke nilai post-test.

PENGAKUAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya kegiatan ini hingga terbitnya jurnal ini.

1. Kepada lembaga IBN (Institut Bakti Nusantara) yang telah memberikan suport dan dukungan terlaksananya kegiatan ini.
2. Bapak Kepala Kepala sekolah beserta dewan guru dan siswa-siswi MAN 1 Bandar Lampung yang telah memfasilitasi tempat berlangsung kegiatan berjalan dengan baik.
3. Siswa-siswi MAN 1 Bandar Lampung telah menjadi peserta yang baik dalam pelatihan dan antusias dalam kegiatan sampai dengan selesai.
4. Tem Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Institut Bakti Nusantara
5. Mahasiswa Institut Bakti Nusantara yang telah mengadakan persiapan kegiatan sehingga berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] H. S. K. Betty Gama, Yoto Widodo, Joko Suryono, "Pelatihan Jurnalistik E-Majalah Sekolah SMA Negeri 3 Boyolali," *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [2] Home, "Pengenalan Madrasah," MA Negeri 1 Bandar Lampung.
- [3] Z. Mukarom, "Pelatihan Jurnalistik Dasar di Kalangan Remaja Masjid," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2020.
- [4] H. Prayogo, D. Makbulloh, J. Fakhri, and R. Masykur, "Pendidikan Jurnalistik Profetik di Journalist Boarding School Cilegon," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2023.
- [5] A. R. Dewi, "Cara Menulis Berita, Pilih Cepat atau Akurat?," Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [6] W. W. N. Asy Syifa Dhewi, "Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)*, 2021.